

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi dalam tubuh wanita, dimulai dari konsepsi hingga kelahiran. Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang wanita, karena melibatkan berbagai perubahan fisik dan psikologis, serta memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan janin (Yuliani, 2021). Selama kehamilan, tubuh wanita mengalami peningkatan volume darah untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dan oksigen janin. Namun, volume plasma meningkat lebih besar daripada jumlah sel darah merah, sehingga terjadi hemodilusi (pengenceran darah). Ini yang menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin dan hematokrit, walaupun jumlah total sel darah merah meningkat. Penurunan konsentrasi hemoglobin dan hematokrit akibat hemodilusi selama kehamilan dapat menimbulkan anemia (Pratiwi, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh jumlah sel darah merah yang tidak mencukupi dalam tubuh, dan keberadaan hemoglobin dalam sel-sel ini berfungsi sebagai pembawa oksigen untuk semua jaringan. Anemia dapat terjadi pada ibu hamil dengan kondisi kekurangan sel darah merah pada trimester I dan III, dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dl dan pada trimester II $<10,5$ g/dl, kondisi ini berpotensi membahayakan ibu dan janin. Ibu hamil berisiko mengalami anemia karena adanya perubahan signifikan pada tubuhnya selama kehamilan, seperti kebutuhan oksigen, peningkatan kebutuhan nutrisi dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Fitriyah et al., 2022).

Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kelelahan, penurunan konsentrasi, gangguan tumbuh kembang janin, persalinan prematur, hingga kematian ibu dan janin (Anashrin et al., 2024). Masalah anemia masih menjadi isu kesehatan serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9% yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil mengalami anemia. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2020), data kasus anemia di Provinsi Jawa Tengah sebesar 57,1% dan anemia tertinggi terdapat pada ibu hamil trimester III. Sedangkan

prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Klaten sebesar 9,91% (Wahyuningsih, 2023).

Berbagai faktor menjadi penyebab tingginya angka anemia pada kehamilan, diantaranya adalah kurangnya asupan zat besi, pola makan yang tidak seimbang, kehamilan berdekatan, serta rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan penanganan anemia. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan ibu hamil tidak menyadari pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen zat besi seperti tablet tambah darah (TTD), serta enggan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Mirwanti et al., 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Purbadewi dalam (Yulistiawati et al., 2023), yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan memiliki perilaku yang kurang dalam memenuhi kebutuhan zat besi. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan penelitian Purwaningtyas dan Prameswari dalam (Aprilliana et al., 2022) , yang menyatakan rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dapat mempengaruhi penerimaan informasi, sehingga bisa mengakibatkan keterbatasan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan serta akan berdampak pada terjadinya anemia ibu hamil.

Menurut Notoatmodjo (dalam Sinaga & Virgian, 2024), rendahnya pengetahuan disebabkan karena pendidikan yang rendah, kurangnya informasi, dan sosial ekonomi yang rendah. Upaya untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan janinnya. Berbagai metode seperti penyuluhan, diskusi kelompok, konseling, dan media edukatif telah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada ibu hamil (Nugrawati, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngawen pada tanggal 1 Februari 2025, jumlah ibu hamil di puskesmas pada bulan Januari 2025 sebanyak 39 ibu hamil, dimana terdapat 5 ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil wawancara peneliti dengan petugas ruang KIA Puskesmas Ngawen untuk ibu hamil dengan anemia sudah disediakan layanan konsultasi kehamilan dan pemberian tablet Fe secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu hamil di wilayah Puskesmas Ngawen, ibu hamil sudah pernah mendengar dan membaca tentang anemia dari media sosial atau internet dan dari pendidikan kesehatan singkat yang diberikan oleh bidan saat pemeriksaan kehamilan, tetapi ibu hamil belum paham secara mendalam apa itu anemia, penyebabnya, gejalanya, bahayanya, dan cara

pencegahannya. Diketahui juga bahwa dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di puskesmas Ngawen terkait anemia pada ibu hamil masih sangat minimal dan belum memadai, baik dari segi fasilitas maupun metode penyuluhan, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap anemia kehamilan.

Melalui studi kasus ini, peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam bagaimana implementasi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi yang lebih efektif, khususnya dalam pelayanan antenatal care (ANC).

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini implementasi pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan anemia pada ibu hamil

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk memberikan metode bimbingan dan penyuluhan individual kepada ibu hamil tentang “Bagaimana implementasi pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan anemia pada ibu hamil”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada studi kasus ini untuk menggambarkan implementasi pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan anemia pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji kondisi umum ibu hamil dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan
- b. Mengidentifikasi masalah keperawatan
- c. Merencanakan intervensi berupa pendidikan kesehatan
- d. Melaksanakan pendidikan kesehatan dengan media booklet
- e. Mengevaluasi peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui pre-test dan post-test

- f. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keperawatan maternitas, khususnya terkait strategi peningkatan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil
- b. Sebagai bahan literasi pendidikan kesehatan anemia pada ibu hamil

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi tempat untuk menambah pengalaman dan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai proses implementasi pendidikan kesehatan serta peran penting edukasi dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait anemia

b. Bagi Ibu Hamil

Menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pencegahan anemia selama masa kehamilan

c. Bagi Keluarga

Menjadi sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan keluarga, meningkatkan peran aktif keluarga dalam perawatan ibu hamil, mendorong atau memotivasi ibu hamil mengonsumsi makanan bergizi, dan suplemen zat besi

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadi dasar pengembangan program intervensi promotif di Puskesmas seperti, penyuluhan rutin saat pemeriksaan ANC dan kelas ibu hamil dengan media edukatif, untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mencegah anemia pada ibu hamil

e. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi pembelajaran bagi mahasiswa atau calon tenaga kesehatan, sehingga mereka dapat menerapkan pendidikan kesehatan secara efektif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di masa depan.